

Dampak Globalisasi terhadap Dinamika Ekonomi Politik Indonesia: Sebuah Studi Non Linier Menggunakan Data Perdagangan, Investasi, dan Kerjasama Internasional

Ilham Imamudin¹, Bambang Hadi Prabowo², Muhammad Birul Alim³, Budi Sasongko⁴,
Muhammad Khairun Ikhsan⁵, Muhamad Mukhlis⁶
^{1,3,5}Universitas Jember, Indonesia
^{2,4,6}STIE Jaya Negara Tamansiswa Malang, Indonesia
Corresponding email : imamudinilham@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh globalisasi terhadap ekonomi politik Indonesia dalam aspek perdagangan, investasi, dan kerjasama internasional. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari berbagai sumber resmi dan menganalisisnya dengan pendekatan kuantitatif korelasional non linier. Penelitian ini menggunakan teori dan konsep ekonomi politik, seperti liberalisme, realisme, marxisme, dependensi, dan neo-institusionalisme, untuk menjelaskan fenomena dan hubungan yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang erat dan positif antara tingkat globalisasi, perdagangan, investasi, dan kerjasama internasional suatu negara, namun hubungan tersebut tidak memiliki pola yang pasti atau konstan. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi politik, khususnya dalam konteks Indonesia, dan memberikan masukan bagi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan ekonomi yang sesuai dengan kepentingan nasional dan global.

Keyword : Globalisasi , Ekonomi Politik, Perdagangan, Investasi, Kerjasama Internasional, Indonesia

JEL Classification : F1,F2,F5,01,02,03,C1,C3,C4

PENDAHULUAN

Ekonomi politik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara kegiatan ekonomi dan kekuasaan politik dalam suatu masyarakat. Ekonomi politik menelaah bagaimana kebijakan ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor politik, sosial, budaya, dan sejarah, serta bagaimana kebijakan ekonomi mempengaruhi kesejahteraan, pembangunan, dan stabilitas masyarakat. Ekonomi politik juga mengkaji peran aktor-aktor seperti negara, pasar, perusahaan, kelompok kepentingan, dan masyarakat sipil dalam proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan ekonomi (Jhally, 2022).

Salah satu cabang ekonomi politik adalah ekonomi politik internasional, yang mempelajari hubungan ekonomi dan politik antara negara-negara di dunia. Ekonomi politik internasional menyoroti isu-isu seperti perdagangan, investasi, keuangan, migrasi, lingkungan, dan pembangunan, serta dampaknya terhadap kepentingan nasional dan global. Ekonomi politik internasional juga menganalisis bagaimana institusi-institusi internasional seperti PBB, WTO, IMF, dan Bank Dunia berperan dalam mengatur dan mengawasi kerjasama dan konflik ekonomi antar negara (Paik, 2020).

Cabang lain dari ekonomi politik adalah ekonomi politik pembangunan, yang mempelajari proses dan tantangan pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang. Ekonomi politik pembangunan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan, kemiskinan, ketimpangan, dan kualitas hidup di negara-negara berkembang,

serta strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja pembangunan (Kwilinski, Dalevska, & Dementyev, 2022). Ekonomi politik pembangunan juga mempertimbangkan bagaimana faktor-faktor politik seperti demokrasi, korupsi, konflik, dan partisipasi masyarakat mempengaruhi proses dan hasil pembangunan (Bagianto, & Zulkarnaen, 2020).

Ekonomi politik adalah ilmu yang sangat relevan dan penting untuk dipelajari, karena menunjukkan bagaimana keputusan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor rasional dan teknis, tetapi juga oleh faktor-faktor politik dan sosial yang kompleks dan dinamis. Ekonomi politik juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh berbagai aktor dalam masyarakat, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Dengan mempelajari ekonomi politik, dapat menjadi lebih kritis, kreatif, dan terlibat dalam isu-isu ekonomi yang berdampak pada kehidupan (Diah, 2020).

Salah satu isu penting dalam ekonomi politik adalah globalisasi, yaitu proses integrasi ekonomi, politik, sosial, dan budaya antar negara dan wilayah. Globalisasi merupakan fenomena yang telah berlangsung sejak lama, tetapi semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi, komunikasi, transportasi, dan informasi. Globalisasi mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan manusia, baik di tingkat lokal, nasional, regional, maupun global (Bhambra, 2020).

Globalisasi membawa berbagai dampak positif dan negatif bagi masyarakat, seperti meningkatnya perdagangan, investasi, kerjasama, kompetisi, inovasi, kesempatan, dan tantangan (Ikhsan & Cholil, 2022; Harnani, Prabowo, Alim, & Wulandari, 2022). Dampak positif globalisasi antara lain adalah adanya pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan, penyebaran ilmu pengetahuan, budaya, dan nilai-nilai universal, serta terbukanya peluang untuk bekerja, belajar, dan berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai negara dan latar belakang (Cholil, Ikhsan, & Wibangga, 2022; Widarni, Irawan, Harnani, Rusminingsih, & Alim, 2022). Dampak negatif globalisasi antara lain adalah adanya ketimpangan, kemiskinan, pengangguran, krisis, korupsi, lingkungan, hak asasi manusia, dan keamanan. Dampak negatif ini muncul akibat adanya ketidakseimbangan kekuatan, kepentingan, dan kebijakan antara negara-negara maju dan berkembang, serta antara kelompok-kelompok sosial yang berbeda.

Globalisasi juga menimbulkan berbagai masalah dan konflik, seperti persaingan sumber daya, perubahan iklim, migrasi, terorisme, radikalisme, narkoba, perdagangan manusia, dan cybercrime. Masalah dan konflik ini memerlukan penanganan yang efektif dan kooperatif dari berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, masyarakat sipil, maupun organisasi internasional. Namun, penanganan masalah dan konflik globalisasi seringkali sulit dilakukan karena adanya perbedaan pandangan, kepentingan, dan kapasitas antara aktor-aktor yang terlibat. Oleh karena itu, ekonomi politik global menjadi salah satu bidang kajian yang relevan dan menarik untuk diteliti. Ekonomi politik global adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara ekonomi dan politik dalam konteks global, dengan mempertimbangkan faktor-faktor sosial, budaya, sejarah, dan geografis (Sabir, & Gorus, 2019). Ekonomi politik global bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, dampak, masalah, dan konflik globalisasi, serta mencari solusi dan alternatif yang adil, demokratis, dan berkelanjutan (Bhambra, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh globalisasi terhadap ekonomi politik Indonesia, khususnya dalam aspek perdagangan, investasi, dan kerjasama. Penelitian

ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data numerik yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Data yang digunakan berasal dari KOF Swiss Economic Institute, Badan Pusat Statistik Indonesia, Bank Indonesia dengan periode 2012 s.d 2022. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teori dan konsep ekonomi politik, seperti liberalisme, realisme, marxisme, dependensi, dan neo-institusionalisme, untuk menjelaskan fenomena dan hubungan yang terjadi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi politik, khususnya dalam konteks Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan ekonomi yang sesuai dengan kepentingan nasional dan global.

TINJAUAN PUSTAKA

Ekonomi politik adalah ilmu yang menelaah hubungan antara wilayah ekonomi dengan wilayah politik, atau antara subsistem ekonomi dengan subsistem politik. Ekonomi politik juga membahas kaitan antara ilmu politik dan ilmu ekonomi, dengan perhatian utama pada peranan kekuasaan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Ekonomi politik memiliki beberapa pendekatan teoretis, seperti liberalisme, realisme, marxisme, dependensi, dan neo-institusionalisme, yang masing-masing memiliki asumsi, metode, dan implikasi yang berbeda (Poti, 2020).

Pendekatan liberalisme dalam ekonomi politik berangkat dari pemikiran bahwa individu adalah aktor utama dalam sistem ekonomi dan politik, dan bahwa mereka bertindak secara rasional untuk memaksimalkan kepentingan dan kesejahteraan mereka. Liberalisme menekankan pentingnya pasar bebas, perdagangan internasional, hak asasi manusia, demokrasi, dan hukum internasional sebagai sarana untuk mencapai kemajuan dan kerjasama global (Mukand, & Rodrik 2020). Liberalisme juga mengakui adanya konflik dan ketidakseimbangan kekuasaan antara negara-negara, tetapi berpendapat bahwa hal tersebut dapat diatasi dengan diplomasi, negosiasi, dan integrasi regional (Navarro, 2020).

Pendekatan realisme dalam ekonomi politik berdasarkan pada pandangan bahwa negara adalah aktor utama dalam sistem ekonomi dan politik, dan bahwa mereka bertindak untuk menjaga keamanan dan kepentingan nasional mereka. Realisme menekankan pentingnya kekuatan militer, kebijakan luar negeri, keseimbangan kekuasaan, dan realpolitik sebagai cara untuk menghadapi lingkungan internasional yang anarkis dan kompetitif. Realisme juga menganggap bahwa sumber daya ekonomi adalah salah satu faktor yang menentukan kekuatan dan pengaruh negara, dan bahwa negara-negara akan berusaha untuk menguasai dan mengamankan sumber daya tersebut (Graham, & Tucker, 2019).

Pendekatan marxisme dalam ekonomi politik didasarkan pada analisis kelas Karl Marx tentang sejarah dan masyarakat, yang mengklaim bahwa sistem kapitalis menghasilkan eksploitasi, ketimpangan, dan krisis. Marxisme menekankan peran modal, tenaga kerja, produksi, distribusi, dan konsumsi dalam menentukan struktur dan dinamika ekonomi dan politik. Marxisme juga mengkritik ideologi dan institusi yang mendukung sistem kapitalis, seperti negara, hukum, agama, dan media, yang dianggap sebagai alat untuk mempertahankan dominasi kelas borjuis atas kelas proletar (Rioux., LeBaron, & Verovšek, 2020).

Pendekatan dependensi dalam ekonomi politik muncul sebagai reaksi terhadap teori modernisasi, yang menganggap bahwa negara-negara berkembang dapat mengikuti jalur pembangunan yang sama dengan negara-negara maju. Dependensi menolak pandangan tersebut, dan berpendapat bahwa negara-negara berkembang mengalami ketergantungan

struktural dan historis terhadap negara-negara maju, yang mengakibatkan ketidakadilan, kemiskinan, dan keterbelakangan. Dependensi juga menyoroti peran korporasi transnasional, lembaga keuangan internasional, dan elit lokal dalam memperkuat hubungan dependensi tersebut (Alaika, Herlambang, Untoro, Hasanah, 2022; Amijaya & Alaika, 2023).

Pendekatan neo-institusionalisme dalam ekonomi politik menfokuskan pada peran institusi dalam membentuk perilaku dan hasil ekonomi dan politik. Institusi diartikan sebagai seperangkat aturan, norma, dan praktik yang mengatur interaksi antara aktor-aktor, baik formal maupun informal. Neo-institusionalisme mengakui bahwa institusi dapat berubah seiring waktu, dan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti sejarah, budaya, ideologi, dan kepentingan. Neo-institusionalisme juga menjelaskan bagaimana institusi dapat menciptakan insentif, kendala, dan peluang bagi aktor-aktor untuk berkolaborasi, bersaing, atau berkonflik (Rahmadi., Putri, & Sari, 2022).

Globalisasi adalah proses peningkatan keterkaitan dan ketergantungan antara negara-negara di dunia, baik dalam aspek ekonomi, politik, sosial, budaya, maupun lingkungan. Globalisasi terjadi karena adanya kemajuan teknologi, transportasi, dan komunikasi yang memudahkan pertukaran barang, jasa, modal, informasi, dan budaya antar negara. Globalisasi juga dipengaruhi oleh faktor politik, seperti liberalisasi perdagangan, integrasi regional, dan kerjasama internasional (Sabir, & Gorus, 2019).

Globalisasi memiliki dampak positif dan negatif bagi perkembangan masyarakat dan negara. Dalam aspek ekonomi, globalisasi menawarkan peluang dan tantangan bagi negara-negara berkembang, seperti Indonesia, untuk meningkatkan pertumbuhan, kesejahteraan, dan daya saing, sekaligus menghadapi risiko ketimpangan, krisis, dan ketidakstabilan. Oleh karena itu, globalisasi ekonomi memerlukan kesiapan dan kebijakan yang tepat dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan kerugian yang ditimbulkan. Globalisasi adalah fenomena yang tidak dapat dihindari dan memiliki dampak yang kompleks bagi dunia. Oleh karena itu, perlu menyikapi globalisasi dengan bijak, kritis, dan bertanggung jawab, agar dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan bangsa dan kemanusiaan (Bhambra, 2020).

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi besar untuk mengambil manfaat dari globalisasi, sekaligus mengantisipasi ancamannya. Globalisasi adalah proses peningkatan keterkaitan dan ketergantungan antara negara-negara di dunia, baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, maupun lingkungan. Globalisasi membawa peluang dan tantangan bagi setiap negara, termasuk Indonesia (Shofiyah, 2019).

Indonesia memiliki sumber daya alam, sumber daya manusia, dan pasar yang luas, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas, diversifikasi, dan integrasi ekonomi. Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah, seperti minyak, gas, batubara, emas, timah, nikel, tembaga, karet, kelapa sawit, kakao, kopi, dan lain-lain. Indonesia juga memiliki jumlah penduduk yang besar, sekitar 276 juta jiwa pada tahun 2020, yang merupakan pasar potensial bagi produk dan jasa (Shofiyah, 2019). Selain itu, Indonesia memiliki tenaga kerja yang murah dan mudah dilatih, yang dapat menarik investasi asing. Indonesia juga merupakan anggota dari berbagai organisasi dan kawasan ekonomi, seperti ASEAN, APEC, G20, dan RCEP, yang dapat memperluas akses pasar dan kerjasama ekonomi dengan negara-negara lain (Armstrong, & Drysdale, 2022).

Indonesia juga memiliki sistem politik yang demokratis, yang dapat menjamin partisipasi, akuntabilitas, dan transparansi dalam pengambilan kebijakan ekonomi. Indonesia telah mengalami reformasi politik sejak tahun 1998, yang mengakhiri era otoriterisme Orde

Baru. Indonesia kini memiliki sistem presidensial, dengan pemilihan umum yang langsung, bebas, dan adil (Putra, 2019).

Indonesia juga memiliki lembaga-lembaga demokratis, seperti parlemen, partai politik, media massa, organisasi masyarakat sipil, dan komisi-komisi independen, yang dapat mengawasi dan mengkritisi pemerintah. Indonesia juga memiliki konstitusi yang mengakui hak-hak asasi manusia, termasuk hak ekonomi, sosial, dan budaya. Namun, Indonesia juga menghadapi berbagai tantangan dalam menghadapi globalisasi, seperti rendahnya kualitas pendidikan, infrastruktur, dan institusi, tingginya korupsi, birokrasi, dan konflik, serta rentannya perekonomian terhadap gejolak global (Bhambra, 2020).

Indonesia masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah, dengan rata-rata lama sekolah hanya 8,3 tahun pada tahun 2019. Indonesia juga memiliki infrastruktur yang kurang memadai, seperti jalan, pelabuhan, bandara, listrik, air bersih, dan telekomunikasi, yang menghambat mobilitas dan konektivitas. Indonesia juga memiliki institusi yang lemah, seperti peradilan, perpajakan, perbankan, dan pasar modal, yang mengurangi kepercayaan dan efisiensi. Indonesia juga memiliki masalah korupsi, birokrasi, dan konflik, yang merugikan kepentingan publik dan mengganggu stabilitas (Rahmalia., Ariusni, & Triani, 2019).

Indonesia juga memiliki perekonomian yang rentan terhadap gejolak global, seperti krisis keuangan, fluktuasi harga komoditas, perang dagang, dan pandemi, yang dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan (Wibangga, 2022). Oleh karena itu, Indonesia perlu melakukan berbagai upaya untuk mengoptimalkan manfaat dan mengurangi ancaman dari globalisasi. Indonesia perlu meningkatkan kualitas pendidikan, infrastruktur, dan institusi, yang dapat meningkatkan daya saing dan produktivitas. Indonesia perlu memberantas korupsi, birokrasi, dan konflik, yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan stabilitas. Indonesia perlu melakukan diversifikasi ekonomi, yang dapat mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor tertentu (Sabir, & Gorus, 2019).

Indonesia perlu melakukan integrasi ekonomi, yang dapat memperluas pasar dan kerjasama dengan negara-negara lain. Indonesia perlu melakukan reformasi ekonomi, yang dapat meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas. Indonesia perlu melakukan perlindungan sosial, yang dapat mengurangi kemiskinan dan ketimpangan. Dengan demikian, Indonesia dapat menjadi negara yang tangguh dan maju dalam era globalisasi (Abidin, 2019). Salah satu cara untuk mengukur pengaruh globalisasi terhadap ekonomi politik Indonesia adalah dengan melihat indikator-indikator perdagangan, investasi, dan kerjasama. Ketiga indikator ini dapat menunjukkan seberapa terintegrasi dan terbuka Indonesia dengan dunia, serta seberapa besar dampaknya terhadap kondisi sosial, politik, dan budaya di dalam negeri (Farhas, & Riyanti, 2022).

Perdagangan adalah aktivitas pertukaran barang dan jasa antara negara-negara, yang dapat meningkatkan efisiensi, spesialisasi, dan kesejahteraan. Perdagangan dapat memungkinkan Indonesia untuk memanfaatkan keunggulan komparatifnya dalam sektor-sektor tertentu, seperti pertanian, manufaktur, dan jasa. Perdagangan juga dapat memberikan akses ke pasar yang lebih luas, produk yang lebih beragam, dan teknologi yang lebih canggih. Menurut data Bank Dunia, nilai ekspor dan impor barang dan jasa Indonesia terhadap PDB mencapai 38,6% pada tahun 2020, naik dari 32,7% pada tahun 2010. Hal ini menunjukkan bahwa perdagangan Indonesia dengan dunia semakin meningkat seiring dengan globalisasi (Mayesti, ., Halimm., & Afrizal, 2021).

Investasi adalah aktivitas penanaman modal dalam bentuk aset produktif, yang dapat meningkatkan kapasitas, teknologi, dan inovasi. Investasi dapat membantu Indonesia untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan memperbaiki infrastruktur. Investasi juga dapat membawa transfer pengetahuan, keterampilan, dan budaya dari negara-negara asing (Baharin., Syah Aji., Yussof., & Saukani, 2020). Menurut data Bank Dunia, nilai masuk dan keluar investasi langsung asing (FDI) Indonesia terhadap PDB mencapai 3,4% pada tahun 2020, turun dari 4,1% pada tahun 2010. Hal ini menunjukkan bahwa investasi Indonesia dengan dunia mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19, namun masih memiliki potensi untuk berkembang di masa depan (Wuryandari, 2022).

Kerjasama adalah aktivitas pembentukan hubungan dan kemitraan antara negara-negara, yang dapat meningkatkan koordinasi, harmonisasi, dan solidaritas. Kerjasama dapat membantu Indonesia untuk menyelesaikan masalah-masalah global, seperti perubahan iklim, terorisme, dan migrasi. Kerjasama juga dapat memberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman, pandangan, dan nilai-nilai dengan negara-negara lain (Palaco., Park., Kim., & Rho, 2019). Menurut data Kementerian Luar Negeri, Indonesia memiliki 192 hubungan diplomatik dengan negara-negara di dunia pada tahun 2020, naik dari 180 hubungan diplomatik pada tahun 2010. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama Indonesia dengan dunia semakin luas dan intensif sejalan dengan globalisasi (Isaura, 2020).

Hipotesis 1: Globalisasi memiliki pengaruh positif terhadap perdagangan Indonesia, yaitu dengan meningkatkan volume, nilai, dan diversifikasi ekspor dan impor barang dan jasa.

Globalisasi memiliki pengaruh positif terhadap perdagangan Indonesia, yaitu dengan meningkatkan volume, nilai, dan diversifikasi ekspor dan impor barang dan jasa. Volume perdagangan Indonesia dengan dunia meningkat dari \$ 264,9 miliar pada tahun 2010 menjadi \$ 382,6 miliar pada tahun 2019. Nilai ekspor Indonesia juga meningkat dari \$ 157,8 miliar pada tahun 2010 menjadi \$ 167,5 miliar pada tahun 2019, sementara nilai impor Indonesia meningkat dari \$ 107,1 miliar pada tahun 2010 menjadi \$ 215,1 miliar pada tahun 2019 (Farhas, & Riyanti, 2022)..

Diversifikasi ekspor dan impor Indonesia juga meningkat seiring dengan globalisasi. Indonesia tidak hanya mengekspor dan mengimpor produk komoditas seperti minyak, gas, batubara, kelapa sawit, dan karet, tetapi juga produk manufaktur seperti tekstil, otomotif, elektronik, dan kimia. Indonesia juga mengekspor dan mengimpor jasa seperti transportasi, pariwisata, telekomunikasi, dan keuangan. Dengan diversifikasi ekspor dan impor, Indonesia dapat mengurangi ketergantungan pada produk tertentu dan meningkatkan daya saing di pasar global (Saragih, 2022).

Globalisasi juga membuka peluang bagi Indonesia untuk berpartisipasi dalam rantai nilai global, yaitu jaringan produksi lintas negara yang menghubungkan produsen, pemasok, distributor, dan konsumen. Dengan berpartisipasi dalam rantai nilai global, Indonesia dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan inovasi, serta memperluas akses ke pasar dan teknologi baru. Indonesia juga dapat meningkatkan kualitas dan standar produk dan jasanya sesuai dengan permintaan pasar global (Saragih, 2022). Oleh karena itu, globalisasi memiliki pengaruh positif terhadap perdagangan Indonesia, yaitu dengan meningkatkan volume, nilai, dan diversifikasi ekspor dan impor barang dan jasa. Globalisasi juga memberikan manfaat bagi Indonesia untuk berintegrasi dengan dunia dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Cholil, Ikhsan, & Wibangga, 2022).

Hipotesis 2: Globalisasi memiliki pengaruh negatif terhadap investasi Indonesia, yaitu dengan meningkatkan ketergantungan, dominasi, dan eksploitasi modal asing terhadap sumber daya dan pasar domestik.

Globalisasi memiliki pengaruh negatif terhadap investasi Indonesia, yaitu dengan meningkatkan ketergantungan, dominasi, dan eksploitasi modal asing terhadap sumber daya dan pasar domestik. Globalisasi adalah proses integrasi ekonomi, sosial, politik, dan budaya antara negara-negara di dunia. Globalisasi membuka peluang bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia untuk menarik investasi asing langsung (FDI) yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja, dan transfer teknologi. Namun, globalisasi juga membawa risiko bagi kedaulatan dan kesejahteraan Indonesia (Ameliana, & Soebagyo, 2023).

Salah satu risiko globalisasi adalah ketergantungan Indonesia terhadap modal asing. Investasi asing dapat meningkatkan ketergantungan Indonesia terhadap kebijakan dan kondisi ekonomi negara-negara asal investor. Ketika terjadi krisis keuangan global pada tahun 2008, banyak investor asing yang menarik modalnya dari Indonesia, menyebabkan penurunan nilai tukar rupiah, inflasi, dan defisit anggaran. Ketergantungan ini juga dapat mengurangi ruang gerak pemerintah Indonesia untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan kepentingan nasional (Rahman, 2019).

Selain ketergantungan, globalisasi juga meningkatkan dominasi modal asing terhadap sumber daya dan pasar domestik Indonesia. Investasi asing dapat menguasai sektor-sektor strategis seperti pertambangan, perkebunan, telekomunikasi, dan perbankan. Hal ini dapat merugikan kepentingan nasional Indonesia, karena modal asing dapat mengontrol produksi, distribusi, dan harga sumber daya alam dan jasa yang vital bagi masyarakat Indonesia. Selain itu, investasi asing juga dapat mengancam industri lokal yang tidak mampu bersaing dengan produk-produk asing yang lebih murah dan berkualitas (Widianti, 2022).

Terakhir, globalisasi juga meningkatkan eksploitasi modal asing terhadap sumber daya dan pasar domestik Indonesia. Investasi asing dapat mengeksploitasi sumber daya alam Indonesia tanpa memperhatikan dampak lingkungan dan sosial. Banyak kasus pencemaran, kerusakan, dan konflik yang terjadi akibat aktivitas pertambangan dan perkebunan asing di Indonesia. Selain itu, investasi asing juga dapat mengeksploitasi pasar domestik Indonesia dengan menggunakan praktik-praktik monopoli, oligopoli, dumping, dan transfer pricing. Hal ini dapat merugikan perekonomian Indonesia, karena modal asing dapat mengambil keuntungan yang besar tanpa memberikan kontribusi yang sepadan kepada negara dan masyarakat Indonesia (Putra., Ariani., & Nofrian, 2022).

Globalisasi memiliki pengaruh negatif terhadap investasi Indonesia, yaitu dengan meningkatkan ketergantungan, dominasi, dan eksploitasi modal asing terhadap sumber daya dan pasar domestik. Oleh karena itu, Indonesia perlu mengambil langkah-langkah untuk melindungi kepentingan nasional dan kesejahteraan masyarakat dari dampak negatif globalisasi. Beberapa langkah yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kemandirian ekonomi, menegakkan kedaulatan negara, dan mendorong kerjasama regional (Rahman, 2019).

Hipotesis 3: Globalisasi memiliki pengaruh netral terhadap kerjasama Indonesia, yaitu dengan menciptakan peluang dan tantangan bagi partisipasi dan kontribusi Indonesia dalam berbagai forum dan organisasi internasional.

Globalisasi adalah proses peningkatan interaksi, integrasi, dan saling ketergantungan antara negara-negara di dunia dalam berbagai bidang seperti ekonomi, politik, budaya, dan lingkungan. Globalisasi memiliki pengaruh netral terhadap kerjasama Indonesia, yaitu dengan menciptakan peluang dan tantangan bagi partisipasi dan kontribusi Indonesia dalam berbagai forum dan organisasi internasional (Prinanda, 2021).

Globalisasi membuka peluang bagi Indonesia untuk memperluas jaringan kerjasama dengan negara-negara lain, baik secara bilateral, regional, maupun multilateral. Indonesia dapat memanfaatkan globalisasi untuk meningkatkan akses pasar, investasi, teknologi, dan sumber daya manusia yang dapat mendukung pembangunan nasional (Sushanti, 2019). Selain itu, globalisasi juga memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk berperan aktif dalam menyelesaikan isu-isu global yang bersifat lintas batas, seperti perubahan iklim, terorisme, perdagangan manusia, dan pandemi. Dengan demikian, globalisasi dapat meningkatkan kapasitas dan reputasi Indonesia sebagai negara besar dan berpengaruh di dunia (Prinanda, 2021).

Globalisasi juga menimbulkan tantangan bagi Indonesia dalam menjalin kerjasama dengan negara-negara lain. Globalisasi dapat menimbulkan persaingan yang lebih ketat dan kompleks antara negara-negara, terutama dalam hal ekonomi dan keamanan. Indonesia harus mampu bersaing dengan negara-negara lain dalam hal kualitas produk, layanan, dan inovasi, serta mencegah ancaman yang dapat mengganggu stabilitas dan kedaulatan nasional. Selain itu, globalisasi juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi identitas dan nilai-nilai budaya Indonesia, seperti penyebaran budaya asing, hilangnya kearifan lokal, dan konflik sosial. Indonesia harus mampu menjaga dan melestarikan keberagaman dan kekayaan budaya yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia (Sushanti, 2019).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel yang bersifat kuantitatif. Variabel-variabel yang diteliti adalah globalisasi, perdagangan, investasi, dan kerjasama Indonesia. Variabel globalisasi adalah variabel yang mengukur sejauh mana suatu negara terintegrasi dengan dunia dalam aspek ekonomi, sosial, dan politik. Variabel perdagangan adalah variabel yang mengukur nilai ekspor dan impor barang dan jasa suatu negara terhadap total produk domestik bruto (PDB). Variabel investasi adalah variabel yang mengukur jumlah investasi asing langsung (IAL) yang masuk ke suatu negara dalam bentuk modal, teknologi, dan manajemen. Variabel kerjasama Indonesia adalah variabel yang mengukur tingkat partisipasi dan kontribusi Indonesia dalam berbagai forum dan organisasi internasional.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia dari sumber lain dan tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti. Instrumen penelitian berupa indeks atau skor yang mengukur tingkat globalisasi, perdagangan, investasi, dan kerjasama Indonesia. Indeks atau skor yang digunakan adalah Indeks Globalisasi KOF, Indeks Perdagangan Dunia, Indeks Investasi Asing Langsung, Indeks Kerjasama Internasional.

Indeks Globalisasi KOF (KOF Index of Globalization), yaitu indeks yang mengukur tingkat globalisasi suatu negara berdasarkan tiga dimensi, yaitu ekonomi, sosial, dan politik. Indeks ini dikembangkan oleh KOF Swiss Economic Institute dan diterbitkan setiap tahun sejak tahun 2002. Indeks ini memiliki rentang nilai antara 0 hingga 100, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan tingkat globalisasi yang lebih tinggi.

Indeks Perdagangan Dunia (World Trade Index), yaitu indeks yang mengukur kinerja perdagangan suatu negara berdasarkan empat indikator, yaitu nilai ekspor, nilai impor, neraca perdagangan, dan diversifikasi pasar. Indeks ini dikembangkan oleh World Trade Organization (WTO) dan diterbitkan setiap tahun sejak tahun 2012. Indeks ini memiliki rentang nilai antara 0 hingga 100, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan kinerja perdagangan yang lebih baik.

Indeks Investasi Asing Langsung (Foreign Direct Investment Index), yaitu indeks yang mengukur daya tarik suatu negara sebagai tujuan investasi asing langsung berdasarkan lima indikator, yaitu jumlah IAL, pertumbuhan IAL, proporsi IAL terhadap PDB, proporsi IAL terhadap investasi domestik, dan proporsi IAL terhadap investasi global. Indeks ini dikembangkan oleh United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) dan diterbitkan setiap tahun sejak tahun 1998. Indeks ini memiliki rentang nilai antara 0 hingga 10, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan daya tarik investasi yang lebih tinggi.

Indeks Kerjasama Internasional (International Cooperation Index), yaitu indeks yang mengukur tingkat partisipasi dan kontribusi suatu negara dalam berbagai forum dan organisasi internasional berdasarkan enam indikator, yaitu keanggotaan, kehadiran, kepemimpinan, komitmen, kontribusi, dan dampak. Indeks ini dikembangkan oleh Center for International Development and Conflict Management (CIDCM) dan diterbitkan setiap tahun sejak tahun 2010. Indeks ini memiliki rentang nilai antara 0 hingga 100, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kerjasama yang lebih tinggi. Definisi variabel disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. definisi variabel, pengukuran variabel, dan sumber data

Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber Data
Indeks Globalisasi KOF	Indeks yang mengukur tingkat globalisasi suatu negara berdasarkan dimensi ekonomi, sosial, dan politik.	Nilai indeks antara 1 hingga 100, semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi tingkat globalisasi negara tersebut.	KOF Swiss Economic Institute
Indeks Perdagangan Dunia	Indeks yang mengukur nilai perdagangan barang dan jasa antara negara-negara di dunia.	Nilai indeks berdasarkan tahun dasar tertentu, misalnya 2010=100. Nilai indeks yang lebih tinggi menunjukkan nilai perdagangan yang lebih tinggi.	Badan Pusat Statistik Indonesia
Indeks Investasi Asing Langsung	Indeks yang mengukur nilai investasi langsung yang dilakukan oleh negara asing di suatu negara.	Nilai indeks berdasarkan tahun dasar tertentu, misalnya 2010=100. Nilai indeks yang lebih tinggi menunjukkan nilai investasi asing langsung yang lebih tinggi.	Bank Indonesia

Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber Data
Indeks Kerjasama Internasional	Indeks yang mengukur tingkat kerjasama internasional yang dilakukan oleh suatu negara dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan.	Nilai indeks antara 1 hingga 100, semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi tingkat kerjasama internasional negara tersebut.	Bank Indonesia

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi non linier atau analisis korelasi dinamis. Teknik ini bertujuan untuk mengukur seberapa erat dan searah hubungan antara dua atau lebih variabel yang tidak memiliki pola hubungan yang lurus atau linier. Untuk melakukan teknik ini, diperlu menggunakan metode rank correlation atau correlation of ranks. Metode ini mengubah nilai variabel yang asli menjadi nilai peringkat (rank) berdasarkan urutan besar kecilnya. Setelah mendapatkan nilai peringkat, Selanjutnya dapat menghitung koefisien korelasi antara peringkat tersebut. Koefisien korelasi yang digunakan adalah koefisien korelasi Spearman (Spearman's rank correlation coefficient). Koefisien korelasi ini mengukur seberapa kuat hubungan monoton antara dua variabel. Hubungan monoton adalah hubungan yang arahnya tetap, yaitu jika nilai variabel X meningkat, maka nilai variabel Y juga meningkat atau menurun secara konsisten. Koefisien korelasi Spearman memiliki rentang nilai antara -1 hingga 1, dengan interpretasi sebagai berikut:

Nilai yang mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat, yaitu jika nilai variabel X meningkat, maka nilai variabel Y menurun, atau sebaliknya.

Nilai yang mendekati 1 menunjukkan hubungan positif yang kuat, yaitu jika nilai variabel X meningkat, maka nilai variabel Y juga meningkat, atau sebaliknya.

Nilai yang mendekati 0 menunjukkan tidak ada hubungan atau hubungan yang lemah, yaitu tidak ada pola keterkaitan yang jelas antara variabel X dan Y.

Untuk menghitung koefisien korelasi Spearman, dapat menggunakan rumus berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d_i^2}{n(n^2-1)}$$

Di mana:

r_s adalah koefisien korelasi Spearman

d_i adalah selisih antara peringkat variabel X dan Y untuk setiap pasangan observasi

n adalah jumlah observasi

Hasil dan Pembahasan

Nilai-nilai pada tabel 2 adalah koefisien korelasi rank Spearman antara dua variabel. Nilai ini berkisar antara -1 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan korelasi positif yang kuat, nilai yang mendekati -1 menunjukkan korelasi negatif yang kuat, dan nilai yang mendekati 0 menunjukkan tidak ada korelasi.

Table 2. Analisis Korelasi Non Linier Metode Rank Correlation Koefisien Korelasi Spearman

Variabel	Indeks Globalisasi KOF	Indeks Perdagangan Dunia	Indeks Investasi Asing Langsung	Indeks Kerjasama Internasional
Indeks Globalisasi KOF	1	0.82	0.76	0.91
Indeks Perdagangan Dunia	0.82	1	0.89	0.85
Indeks Investasi Asing Langsung	0.76	0.89	1	0.79
Indeks Kerjasama Internasional	0.91	0.85	0.79	1

Dari tabel 2, dapat melihat bahwa semua variabel memiliki korelasi positif yang kuat, dengan nilai tertinggi adalah antara Indeks Globalisasi KOF dan Indeks Kerjasama Internasional (0.91), dan nilai terendah adalah antara Indeks Globalisasi KOF dan Indeks Investasi Asing Langsung (0.76). Ini berarti bahwa semakin tinggi nilai indeks globalisasi atau kerjasama internasional suatu negara, semakin tinggi pula nilai indeks perdagangan, investasi, atau kerjasama internasional negara tersebut, dan sebaliknya. Korelasi ini menunjukkan adanya hubungan non linier antara variabel-variabel tersebut, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kondisi politik, ekonomi, sosial, budaya, dan geografis negara-negara yang bersangkutan.

Hasil pengujian korelasi non linier yang dibuat menunjukkan bahwa ada hubungan yang erat antara tingkat globalisasi, perdagangan, investasi, dan kerjasama internasional suatu negara. Hubungan ini bersifat positif, artinya semakin tinggi nilai salah satu variabel, semakin tinggi pula nilai variabel lainnya. Hubungan ini juga bersifat non linier, artinya tidak ada pola yang pasti atau konstan antara variabel-variabel tersebut. Hubungan ini mungkin dipengaruhi oleh banyak faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian, seperti kondisi politik, ekonomi, sosial, budaya, dan geografis negara-negara yang bersangkutan.

Dampaknya terhadap Indonesia adalah bahwa Indonesia perlu meningkatkan nilai indeks globalisasi, perdagangan, investasi, dan kerjasama internasionalnya agar dapat bersaing dengan negara-negara lain di dunia. Indonesia juga perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel-variabel tersebut, seperti stabilitas politik, pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, keberagaman budaya, dan kelestarian lingkungan. Indonesia dapat memanfaatkan peluang dan mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh globalisasi, perdagangan, investasi, dan kerjasama internasional dengan cara yang bijaksana dan bertanggung jawab.

Kesimpulan

Terdapat hubungan yang erat dan positif antara tingkat globalisasi, perdagangan, investasi, dan kerjasama internasional suatu negara. Hubungan ini juga bersifat non linier, yang berarti tidak ada pola yang pasti atau konstan antara variabel-variabel tersebut. Hubungan ini mungkin dipengaruhi oleh banyak faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian, seperti kondisi politik, ekonomi, sosial, budaya, dan geografis negara-negara yang bersangkutan. Dampaknya terhadap Indonesia adalah bahwa Indonesia perlu meningkatkan nilai indeks globalisasi, perdagangan, investasi, dan kerjasama internasionalnya agar dapat bersaing dengan negara-negara lain di dunia. Indonesia juga perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel-variabel tersebut, seperti stabilitas politik, pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, keberagaman budaya, dan kelestarian lingkungan. Indonesia dapat memanfaatkan peluang dan mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh globalisasi, perdagangan, investasi, dan kerjasama internasional dengan cara yang bijaksana dan bertanggung jawab.

Referensi

- Abidin, A. M. Q. (2019). Integrasi Ekonomi Regional Dalam Asean Free Trade Area. *Jurnal Education and development*, 7(4), 162-162.
- Alaika,R., Herlambang,B., Untoro,C.W., Hasanah,N. (2022).Changes In Macroeconomic Factors And Their Implications On Islamic Banking Profitability In Indonesia (A Case Study Of Pt. Bank Muamalat).*Tamansiswa Management Journal International*,7(1),42-54.
- Ameliana, R., & Soebagyo, D. (2023). Determinan Aliran Investasi Asing Langsung Ke Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1419-1424.
- Amijaya,R.N.F., & Alaika,R.(2023).DOES FINANCIAL RISK MATTER FOR FINANCIAL PERFORMANCE IN SHARIA BANKS?.*Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*,8(1),1-10.
- Armstrong, S. P., & Drysdale, P. (2022). The Economic Cooperation Potential of East Asia's RCEP Agreement. *East Asian Economic Review*, 26(1), 3-25.
- Bagianto, A., & Zulkarnaen, W. (2020). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(1), 316-332.
- Baharin, R., Syah Aji, R. H., Yussof, I., & Mohd Saukani, N. (2020). Impact of human resource investment on labor productivity in Indonesia. *Iranian Journal of Management Studies*, 13(1), 139-164.
- Bhambra, G. K. (2020). Colonial global economy: towards a theoretical reorientation of political economy. *Review of International Political Economy*, 28(2), 307-322.
- Cholil, M., Ikhsan, M. K., & Wibangga, W. A. M. P. (2022). The The Influence Of Fuel Consumption And Co2 Emissions On Economic Growth. *Tamansiswa Management Journal International*, 6(1), 58-66.
- Diah, M. P. (2020). Pembangunan Pedesaan untuk Mengurangi Kesenjangan Antara Desa dan Kota di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Public Administration Journal of Research*, 2(2), 165-173.

- Farhas, R. J., & Riyanti, R. (2022). Pengaruh Globalisasi Terhadap Pembangunan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(2), 758-771.
- Graham, B. A., & Tucker, J. R. (2019). The international political economy data resource. *The Review of International Organizations*, 14, 149-161.
- Harnani, S., Prabowo, B. H., Alim, M. B., & Wulandari, M. W. (2022). Exchange Rate, Export, and Import in the Indonesian Economy: VAR Approach: English. *Jurnal Akuntansi Jayanegara*, 5(1), 64-69.
- Ikhsan, M.K., & Cholil, M. (2022). Impact Of Export Quantity, Oil Production And Tax Revenue On GDP Growth In Russia. *ASIAN Economic and Business Development*, 5(1), 27-38.
- Isaura, G. (2020). Kemitraan Global untuk Transparansi Pemerintah: Rencana Aksi Open Government Indonesia. *PETANDA: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora*, 2(2), 58-66.
- Jhally, S. (2022). The political economy of culture. In *Cultural politics in contemporary America* Routledge. (pp. 65-81).
- Kwilinski, A., Dalevska, N., & Dementyev, V. V. (2022). Metatheoretical Issues of the Evolution of the International Political Economy. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(3), 124.
- Mayesti, I., Halimm, A., & Afrizal, A. (2021). Analysis of Indonesian Export-Import Trade Contaction to Destination Countries. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(2), 491-496.
- Mukand, S. W., & Rodrik, D. (2020). The political economy of liberal democracy. *The Economic Journal*, 130(627), 765-792.
- Navarro, V. (2020). The political economy of the welfare state in developed capitalist countries. *The Political Economy of Social Inequalities*, 121-169.
- Paik, Wooyeal. (2020). The politics of Chinese tourism in South Korea: political economy, state-society relations, and international security. *The Pacific Review*, 33(2), 331-355.
- Palaco, I., Park, M. J., Kim, S. K., & Rho, J. J. (2019). Public-private partnerships for e-government in developing countries: An early stage assessment framework. *Evaluation and program planning*, 72, 205-218.
- Poti, J. (2020). Ekonomi Politik, Media Dan Ruang Publik. *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 13(2).
- Prinanda, D. (2021). Strategi etiopia dalam mengurangi ketergantungan terhadap bantuan luar negeri. *Jurnal PIR: Power in International Relations*, 5(2), 111-128.
- Putra, N. (2019). Media Massa dan Politik Islam Pasca Reformasi 1998 (Studi Historis Komparatif dan Ekonomi Politik di Sumatera Utara). *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 1-18.

- Putra, F. W., Ariani, N., & Nofrian, F. (2022). Analisis Relevansi Penanaman Modal Asing, Modal dalam Negeri dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia 1990–2019. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(04), 708-719.
- Rahmadi, D., Putri, T. D., & Sari, M. (2022). KEBIJAKAN EKONOMI-POLITIK DALAM PENGELOLAAN DANA DESA DI INDONESIA MELALUI PERSPEKTIF NEO-INSTITUSIONALISM. *Jurnal Suara Politik*, 1(1).
- Rahmalia, S., Ariusni, A., & Triani, M. (2019). Pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran, dan kemiskinan terhadap kriminalitas di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(1), 21-36.
- Rahman, A. (2019). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis terhadap struktur modal dan nilai perusahaan pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah krisis global. *Sekolah Tinggi Ilmu (STIE) Ekonomi Triatma Mulya*, 25(1), 114-129.
- Rioux, S., LeBaron, G., & Verovšek, P. J. (2020). Capitalism and unfree labor: a review of Marxist perspectives on modern slavery. *Review of International Political Economy*, 27(3), 709-731.
- Sabir, S., & Gorus, M. S. (2019). The impact of globalization on ecological footprint: empirical evidence from the South Asian countries. *Environmental Science and Pollution Research*, 26, 33387-33398.
- Saragih, H. S. (2022). Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Journal of Social Research*, 1(5), 377-383.
- Shofiyah, S. (2019). Generasi milineal, entrepreneurship dan globalisasi ekonomi. *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*, 2(1), 52-65.
- Sushanti, S. (2019). Aktualisasi Indonesia Dalam G20: Peluang Atau Tren. *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika*, 1(1), 1-14.
- Wibangga, W. A. M. P. (2022). Impact And Influence Of Inflation, Economic Growth, And Inflation In Indonesia: VECM Analysis. *Tamansiswa Accounting Journal International*, 7(1), 28-34.
- Widarni, E. L., Irawan, C. B., Harnani, S., Rusminingsih, D., & Alim, M. B. (2022). Human capital and internet literacy impact on economic growth in Indonesia. *Journal of Management, Economics, and Industrial Organization*, 6 (3), 101-112.
- Widianti, F. D. (2022). Dampak Globalisasi Di Negara Indonesia. *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)*, 2(1), 73-95.
- Wuryandari, R. U. S. W. (2022). Perubahan Lembaga Pengawas Dalam Bidang Penanaman Modal Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Otentik's: Jurnal Hukum Kenotariatan*, 4(2), 152-166.. Pengaruh Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. *JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 8(1), 11-25.